

LITERATURE REVIEW

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU TENTANG HIGIENE DENGAN KEJADIAN DIARE AKUT

David Siahaan¹, Putri Eyanoe², Sanggam Hutagalung³

¹ Program Studi Pendidikan Dokter,
Fakultas Kedokteran

Universitas Methodist Indonesia

² Departemen Epidemiologi, Fakultas
Kedokteran Universitas Methodist
Indonesia

³ Departemen Patologi Anatomi,
Fakultas Kedokteran Universitas
Methodist Indonesia

Korespondensi:

davidsiahaan25@gmail.com

ABSTRACT

Background : *Diarrhea is still the main cause of death in the world, accounting for 5-10 million deaths/year. WHO(World Health Organization) estimates there are 4 billion cases that occur worldwide and as many as 2.2 million died, most of which are children under 5 years. In 2016, 5.7 million children died before the age of 5. As many as one in four cases died from diarrhea. Indonesia is one of the developing countries that has problems with diarrheal diseases because of its high prevalence, morbidity, and mortality. Based on the results of a survey by the Ministry of Health in 2016, the number of diarrhea sufferers of all ages served in health facilities was 3.176.079 patients and an increase in 2017 was 4.274.790 sufferers or 60.4% of the estimated diarrhea in health facilities. The national incidence of diarrhea for all ages is 270/1.000 population.*

Methods : *The research method used was a literature review, using secondary data. The data were collected using documentation techniques. The research journals used were 16 journals with inclusion criteria in the form of the last 5 year publication, the language used was Indonesian and English, with the research subjects of elementary school children, and full text articles.*

Conclusion : *In accordance with the background and purpose of the literature review of several journals analyzed, it was concluded that there was a relationship between the level of knowledge and behavior about hygiene with the incidence of diarrhea and knowledge of hygiene had an effect on the prevention of diarrhea.*

Keywords : *Diarrhea, World Health Organization, Literature review*

ABSTRAK

Latar Belakang : Diare masih menjadi penyebab utama kematian di dunia, terhitung sebanyak 5–10 juta kematian/tahun. WHO (World Health Organization) memperkirakan ada 4 miliar kasus yang terjadi di seluruh dunia dan sebanyak 2,2 juta meninggal dimana sebagian besar merupakan anak dibawah 5 tahun. Pada 2016 sebanyak 5,7 juta anak meninggal sebelum usia 5 tahun. Sebanyak satu dari empat kejadian meninggal akibat diare. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang bermasalah dengan penyakit diare karena prevalensi, morbiditas dan mortalitas yang masih tinggi. Berdasarkan hasil survei Kementerian Kesehatan tahun 2016 jumlah penderita diare semua umur yang dilayani di sarana kesehatan sebanyak 3.176.079 penderita dan terjadi peningkatan pada tahun 2017 yaitu menjadi 4.274.790 penderita atau 60,4% dari perkiraan diare di sarana kesehatan. Insiden diare semua umur secara nasional adalah 270/1.000 penduduk.

Metode : Metode penelitian yang digunakan adalah *Literature Review*, dengan menggunakan data sekunder. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Jurnal penelitian yang digunakan adalah 16 jurnal dengan kriteria inklusi berupa, publikasi 5 tahun terakhir,

bahasa yang digunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, dengan subjek penelitian anak sekolah dasar, dan artikel *full text*.

Kesimpulan : Sesuai dengan latar belakang dan tujuan *literature review* dari beberapa jurnal yang dianalisis, disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku tentang higiene dengan kejadian diare dan pengetahuan higiene berpengaruh dalam pencegahan terjadinya diare.

Kata Kunci : Diare, World Health Organization, *Literature review*

PENDAHULUAN

Diare masih menjadi penyebab utama kematian di dunia, terhitung sebanyak 5–10 juta kematian/tahun. WHO (World Health Organization) memperkirakan ada 4 miliar kasus yang terjadi di seluruh dunia dan sebanyak 2,2 juta meninggal dimana sebagian besar merupakan anak dibawah 5 tahun. Pada 2016 sebanyak 5,7 juta anak meninggal sebelum usia 5 tahun. Sebanyak satu dari empat kejadian meninggal akibat diare.⁽¹⁾

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang bermasalah dengan penyakit diare karena prevalensi, morbiditas dan mortalitas yang masih tinggi. Berdasarkan hasil survei Kementerian Kesehatan tahun 2016 jumlah penderita diare semua umur yang dilayani di sarana kesehatan sebanyak 3.176.079 penderita dan terjadi peningkatan pada tahun 2017 yaitu menjadi 4.274.790 penderita atau 60,4% dari perkiraan diare di sarana kesehatan. Insiden diare semua umur secara nasional adalah 270/1.000 penduduk. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Nasional pada tahun 2013 jumlah prevalensi diare sebanyak 7% dan terjadi peningkatan pada tahun 2018 yaitu menjadi 8%.^(2,3)

Di Sumatera Utara pada tahun 2018 jumlah penderita diare semua umur yang dilayani yaitu sebanyak 214.303 atau 55,06% dan terjadi peningkatan

dibandingkan dengan tahun 2017 yaitu sebanyak 180.777 penderita atau 23,47%.⁽⁴⁾

Di kota Binjai terjadi peningkatan kasus diare dari tahun 2015 sampai 2017 namun jumlah kasus diare yang ditangani juga meningkat tiap tahunnya, tahun 2015 perkiraan jumlah kasus diare sebanyak 5.664 kasus, dan dari kasus yang dilaporkan tersebut diperkirakan yang ditangani hanya 14,53% sedangkan untuk tahun 2016 diperkirakan kasus diare sebanyak 5.733 kasus dan dari perkiraan kasus diare tersebut yang ditangani sebanyak 1.684 kasus diare yaitu sekitar 29,4% dari perkiraan kasus. Dan pada tahun 2017 dari perkiraan kasus diare sebanyak 5.798 kasus dan dari perkiraan tersebut yang ditangani sebanyak 1.889 kasus atau sekitar 32,6 % dari perkiraan kasus diare.⁽⁵⁾

Menurut CDC (Center for Disease Control) diare dapat menyebabkan kematian dengan berkurangnya cairan dalam tubuh yang mengakibatkan terjadinya dehidrasi berat, diare juga dapat berdampak buruk pada pertumbuhan anak-anak dan perkembangan kognitif (CDC,2012).⁽⁶⁾

Secara global diare akut adalah penyebab utama kematian kedua setelah pneumonia baik secara insiden maupun risiko kematian akibat diare paling besar diantara anak-anak terutama selama masa bayi. Dampak lain dari diare pada anak-

anak ialah kegagalan dalam tumbuh kembang, kekurangan gizi, dan gangguan perkembangan kognitif anak.⁽⁷⁾

Berdasarkan hasil penelitian dari (Faruque,2014) anak-anak yang mengalami diare juga mengalami peningkatan risiko untuk mengalami malnutrisi dan sebaliknya, pada anak-anak yang menderita malnutrisi terjadi peningkatan risiko terjadinya diare yang merupakan salah satu penyebab mortalitas yang tinggi pada anak-anak kurang gizi.⁽⁸⁾

Berdasarkan hasil penelitian dari (Ilma,2019) bahwa risiko terjadinya *stunting* dipengaruhi langsung oleh diare. Secara tidak langsung dipengaruhi oleh pendapatan orang tua, pendidikan ibu, memberikan asi eksklusif.⁽¹⁰⁾

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Amelia,2017) terdapat korelasi antara kebiasaan mencuci tangan dengan sabun dengan kejadian diare di wilayah kerja Medan Labuhan. Promosi dan penyebaran informasi kesehatan secara teratur sangat penting terutama pada sanitasi rumah dan kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun untuk menambah pengetahuan dan mengurangi risiko penyakit diare di masyarakat terutama di daerah berisiko tinggi.⁽¹⁶⁾

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan (Almanfaluthi,2015) disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jajanan kaki lima terhadap penyakit diare pada anak sekolah di SDN 2 Cipete Banyumas.⁽¹⁵⁾

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah *Literature Review*, dengan menggunakan data sekunder. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Jurnal penelitian yang digunakan adalah 16 jurnal dengan kriteria inklusi berupa, publikasi 5 tahun terakhir, bahasa yang digunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, dengan subjek penelitian anak sekolah dasar, dan artikel *full text*..

Dalam melakukan penelitian ini peneliti melakukan pencarian jurnal penelitian yang dipublikasikan di internet menggunakan *search engine* Google Scholar, Wiley, Pubmed dan Research Gate dengan kata kunci : And/Or atau menambahkan simbol +⁽³⁹⁾.

Pengumpulan data dari setiap jurnal dilakukan dengan penyaringan kriteria inklusi yang ditentukan penulis.

Tabel Kriteria inklusi pada *literature review* ini

Kriteria	Inklusi
Jangka waktu	Tanggal publikasi 5 tahun terakhir mulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2020
Bahasa	Bahasa indonesia dan bahasa inggris
Subjek	Anak sekolah dasar
Jenis artikel	Artikel full text

HASIL

Tinjauan Pustaka ini menjelaskan bukti yang dipublikasi mengenai kemungkinan faktor-faktor yang mempengaruhi diare, seperti pengetahuan mencuci tangan, konsumsi jajanan, perilaku

mencuci tangan, perilaku konsumsi jajanan
 dan perilaku menggunting kuku

Tabel 1. Hasil Anaisis

Nama/Tahun	Tujuan	Design	Partisipant	Alat Ukur	Hasil
T. Jody et al., (2017)	Untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara pengetahuan, sikap dan tindakan mencuci tangan dengan kejadian diare pada siswa Sekolah Dasar (SD) Negeri Peta Kabupaten Kepulauan Sangihe.	Survei analitik	Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV-VI yang berjumlah 66 responden.	Kuesioner	Dengan menggunakan uji chi-square diperoleh nilai p value = 0,018. Karena nilai p < 0,05 maka Ho ditolak atau terdapat hubungan antara pengetahuan mencuci tangan dengan kejadian diare pada siswa Sekolah Dasar Negeri Peta Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Sangihe.
E. Selvia et al., (2020)	Untuk melihat hubungan tingkat pengetahuan cuci tangan bersih 6 langkah dengan kejadian diare di MIN 5 Ulee Kareng.	<i>Crossection al study</i>	Sampel dalam penelitian adalah siswa/i kelas V, berjumlah 59 responden yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eklusi.	Kuesioner	Setelah dilakukan uji statistik hasil penelitian menunjukkan p-value lebih kecil dari determinasi (0.010 < 0.050) yang menunjukan Ho ditolak yang berarti terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan cuci tangan bersih 6 langkah dengan kejadian diare.
H. Elysa et al., (2015)	Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan perilaku tentang higiene dan sanitasi makanan dengan kejadian diare pada siswa kelas SD Negeri Bonagung I Sragen.	Observasion al	Sampel adalah sebagian dari siswa kelas III, IV, dan V SD Negeri Bonagung I Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen sebanyak 43 siswa.	Kuesioner, observasi dan wawancara	Berdasarkan hasil uji chi-square untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang higiene dan sanitasi makanan dengan kejadian diare diperoleh nilai p-value 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa p-value < 0,05, yang berarti Ho ditolak, menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang higiene dan sanitasi makanan dengan kejadian diare di SD Negeri Bonagung.

A. Agustina et al., (2018)	Untuk mengetahui hubungan pengetahuan anak tentang pola hidup sehat dengan kejadian diare pada anak sekolah.	Analitik korelasional	Sampel sebanyak 60 siswa yang tersebar di kelas I-VI	Kuesioner	Didapatkan nilai Signifikan = $0,031 < \alpha (0,05)$ yang berarti data dinyatakan signifikan atau H_0 ditolak dan menerima H_1 . Artinya ada hubungan pengetahuan anak tentang pola hidup sehat dengan kejadian diare pada anak sekolah SDN Merjosari 2 Kecamatan Lowokwaru Kota Malang
E. Anik et al., (2017)	Apakah ada hubungan antara perilaku cuci tangan dengan kejadian diare pada anak SDN 02 Selokaton Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar	Kuantitatif	Sampel yang diteliti adalah seluruh anak kelas V sejumlah 55 anak.	Kuesioner	Ada hubungan positif dan cukup signifikan antara kedua variabel antara perilaku cuci tangan dengan kejadian diare dengan hasil p value ($0,000 < 0,05$).
L. Cicilia et al., (2018)	Untuk mengetahui hubungan perilaku cuci tangan dengan kejadian diare pada anak di SD 245 Halmahera Selatan Kabupaten Halmahera Selatan.	Deskriptif analitik	Sampel yang diambil oleh peneliti adalah total populasi yaitu siswa kelas III, IV dan V SD 245 Halmahera Selatan Kabupaten Halmahera Selatan sebanyak 60 siswa dengan alasan siswa tersebut sudah bisa membaca dan menulis dengan lancar	Kuesioner	Hasil uji statistika didapat p value = 0,001, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara perilaku mencuci tangan siswa SD Negeri 245 Halmahera Selatan Kecamatan Bacan Selatan Kabupaten Halmahera Selatan dengan kejadian diare pada siswa atau H_a diterima dan H_0 ditolak.
Windiyastuti et al., (2017)	Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara perilaku cuci tangan pakai sabun	Deskriptif korelasional	Sampel dalam penelitian ini berjumlah 74 siswa, terdiri dari siswa kelas II berjumlah 15, kelas III	Kuesioner	Nilai p-value ($0,000 \leq 0,05$) maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada hubungan perilaku cuci tangan pakai sabun dengan

A. Rina et al., (2018)	<p>dengan kejadian diare pada anak usia sekolah di sekolah dasar negeri Mangkang Kulon 03 Semarang. Untuk menganalisis hubungan antara sanitasi dasar yang terdiri dari kondisi bangunan toilet, kondisi sistem pembuangan dan kebiasaan mencuci tangan dengan kejadian diare di Puskesmas Labuhan Medan.</p>	Studi analitik	<p>berjumlah 9, kelas IV berjumlah 13, kelas V berjumlah 18, dan kelas VI berjumlah 19 responden. Sampel penelitian sebanyak 65 orang.</p>	Kuesioner, wawancara dan observasi langsung	<p>kejadian diare pada anak usia sekolah di SD Negeri 03 Mangkang Kulon. Berdasarkan uji chi – square diketahui bahwa $p = 0,005(p < 0,05)$ yang berarti ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan mencuci tangan dengan kejadian diare pada masyarakat Puskesmas Labuhan Medan.</p>
A. Luthfi et al., (2015.)	<p>Untuk mengetahui hubungan antara konsumsi jajanan kaki lima terhadap penyakit diare pada siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Cipete Banyumas.</p>	Observasion al analitik	<p>Sampel sebanyak 100 siswa yang memenuhi kriteria retriaksi.</p>	Kuesioner, wawancara dan panduan wawancara.	<p>Hasil analisis data menggunakan uji statistik Eta diperoleh p value sebesar 0,002 ($p < 0,05$) dengan koefisien korelasi sebesar 0,967 menunjukkan bahwa kekuatan korelasi yang sangat kuat.</p>
T. Bagus et al., (2018)	<p>Untuk mengetahui apakah ada hubungan kebiasaan jajan sehat dan jajan tidak sehat dengan diare pada anak sekolah dasar.</p>	Analitik observasion al	<p>Sampel merupakan siswa/i SDN 07 Tomang dengan jumlah 140 responden.</p>	Kuesioner dan wawancara.	<p>Hasil uji <i>fisher</i> didapatkan nilai $p = 0,690$ dimana kurang dari nilai $\alpha = 0,05$ atau $p < 0,05$. Hasil ini menunjukkan hubungan signifikan antara kebiasaan jajan sehat dan tidak sehat dengan diare pada anak sekolah dasar.</p>
G. Maria et al., (2018)	<p>Untuk mengetahui hubungan konsumsi makanan jajanan dengan diare pada anak di SDN 3</p>	Observasion al analitik	<p>Sebanyak 37 responden yang diambil dengan menggunakan teknik simple random sampling</p>	Kuesioner	<p>Hasil analisa menggunakan uji chi-square pada tingkat kepercayaan 95% di peroleh nilai $p = 0,009$. Atau probabilitas dibawah 0,05. Dengan demikian H_0 diterima</p>

	Gogagoman				yaitu ada hubungan antara konsumsi makanan jajanan dengan diare pada anak di SDN 3 Gogagoman.
D. Fitri et al., (2018)	Untuk mengetahui hubungan perilaku konsumsi jajanan dengan kejadian diare pada anak usia sekolah.	Kuantitatif dengan desain korelasi	Sampel dalam penelitian ini berjumlah 71 responden yang diambil dengan rumus besar sampel	Kuesioner dengan menggunakan skala guttman yang berisi beberapa pertanyaan	Hasil uji statistik chi-square didapatkan p value = $0,01 < \alpha < 0,05$ maka H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan perilaku konsumsi jajanan pada pedagang kaki lima dengan kejadian diare di SD Negeri 141 Pekanbaru.
Sutanto et al., (2017)		Observasional	Sampel dalam penelitian ini sebanyak 97 siswa	Kuesioner dan panduan wawancara	
B. Hamzah et al., (2020)	Untuk mengetahui hubungan perilaku higiene dengan kejadian diare pada siswa SDN 01 Trangan Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo.	Observasional analitik	Sampel pada penelitian sebanyak 56 anak usia 4-5 tahun.	Kuesioner	Kebiasaan potong kuku mempunyai hubungan signifikan dengan kejadian diare ($p < 0,05$) atau terdapat hubungan dengan kejadian diare
A. Akbar et al., (2019)	Untuk menganalisis hubungan personal hygiene dengan kejadian diare pada anak usia 4-5 tahun di Desa Muntoi Timur.	Survei analitik	Sampel pada penelitian ini adalah siswa/siswi SDAI BAZNAS Sulawesi Selatan Kota Makassar sebanyak 57 siswa dengan teknik Total Sampling.	Kuesioner	Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi Square didapatkan nilai probabilitas ($p=0,010$). Karena nilai $p < 0,05$ maka ada hubungan kebersihan kuku dengan kejadian diare pada anak usia 4-5 tahun di Desa Muntoi Timur tahun 2019.
K. Huwaida et al., (2018)	Untuk mengetahui hubungan personal hygiene dengan riwayat menderita diare pada anak usia sekolah di SDAI BAZNAS Sul-Sel Kota Makassar Tahun 2018.	Survei analitik	Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 81 siswa/i yang diketahui melalui survei awal yang telah dilaksanakan sebelumnya	Kuesioner	Hasil analisa statistik dengan uji Pearson Chi-Square diperoleh nilai = 0.006, dimana nilai lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ hal tersebut membuktikan bahwa ada hubungan personal hygiene dengan riwayat menderita diare pada siswa Sekolah Dasar Anak Indonesia (SDAI) BAZNAS Sul-Sel Kota Makassar
					Analisis hasil uji Chi-

Untuk mengetahui bagaimana hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku tentang higiene dengan kejadian diare akut pada siswa/i SDN 066650 Medan.

square dengan tingkat kepercayaan 95% dan $\alpha = 0,05$ untuk $n = 81$ siswa diperoleh nilai p value kurang dari 0,05 yaitu 0,001. Dengan nilai p value $< \alpha 0,05$, maka H_0 ditolak. Sehingga dapat diartikan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku tentang higiene dengan kejadian diare.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Mencuci Tangan dengan Diare

Pada penelitian ini mendapatkan hasil bahwa ada hubungan antara pengetahuan mencuci tangan dengan kejadian diare di SDN Peta hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan siswa/i tentang cara mencuci tangan yang baik dan benar sebagai upaya pencegahan terjadinya diare.⁽⁴¹⁾ Dan hal ini sejalan juga dengan penelitian berikut yang mendapatkan hasil terdapat hubungan tingkat pengetahuan cuci tangan bersih 6 langkah dengan kejadian diare di MIN 5 Ulee Kareng. Padahal 64% responden berpengetahuan baik, hal ini disebabkan oleh responden tahu dan mampu hidup sehat namun tidak melakukannya.⁽⁴²⁾

Hubungan Pengetahuan Konsumsi Jajanan dengan Diare

Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang higiene dan sanitasi makanan dengan kejadian diare di SD Negeri Bonagung, dikarenakan pengetahuan responden tentang PHBS di sekolah masih rendah dan minimnya informasi kepada responden tentang PHBS disekolah yang meliputi jajan

dikantin sekolah yang sehat.⁽²⁹⁾ Hasil penelitian diatas juga diperkuat oleh penelitian berikut yang berjudul hubungan pengetahuan anak tentang pola hidup sehat dengan kejadian diare pada anak sekolah dasar di SDN Merjosari 2 Kecamatan Lowokwaru Kota Malang menemukan bahwa ada hubungan pengetahuan anak tentang pola hidup sehat dengan kejadian diare pada anak sekolah SDN Merjosari 2 Kecamatan Lowokwaru Kota Malang serta menurut hasil analisa *Spearman Rank* menunjukkan jika semakin baik tingkat pengetahuan anak tentang pola hidup sehat, maka akan semakin baik tingkat kesehatan anak dalam hal ini adalah berkurangnya angka kejadian diare pada anak.⁽⁴³⁾

Hubungan Perilaku Mencuci Tangan dengan Diare

Menurut Depkes RI mencuci tangan pakai sabun adalah suatu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari-jemari menggunakan air dan sabun oleh manusia untuk menjadi bersih dan memutuskan mata rantai kuman. Mencuci tangan dengan sabun juga dikenal sebagai upaya pencegahan penyakit. Perilaku cuci tangan adalah bentuk perwujudan paradigma sehat dalam budaya perorangan.⁽⁴⁴⁾ Perilaku cuci tangan disekolah adalah sekumpulan

perilaku yang dipraktikkan oleh siswa/i, guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga dengan mandiri dapat mencegah penyakit.⁽⁴⁵⁾ Penelitian berikut mendapatkan hubungan yang signifikan antara hubungan perilaku cuci tangan dengan kejadian diare.⁽⁴⁶⁾ Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa jika perilaku cuci tangan baik maka akan berpeluang 5 kali menurunkan kejadian diare pada siswa SD Negeri 245 Halmahera Selatan demikian pula sebaliknya, jika perilaku cuci tangan siswa kurang baik maka akan berpeluang 5 kali terjadinya peningkatan diare pada siswa SD Negeri 245 Halmahera Selatan.⁽⁴⁷⁾ Menurut penelitian berikut menyatakan juga ada hubungan perilaku cuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare pada anak usia sekolah di SD Negeri 3 Mangkang Kulon.⁽⁴⁸⁾ Penelitian dibawah menyatakan kebiasaan mencuci tangan menjadi risiko diare dengan besaran risiko adalah 12,5 kali.⁽¹⁶⁾

Hubungan Perilaku Konsumsi Jajanan dengan Diare

Anak sekolah dasar lebih menyukai konsumsi jajan karena makanan jajanan anak sekolah yang murah, mudah didapat, menarik, bervariasi dan harganya terjangkau. Selain itu mereka lebih menyukai membeli makanan jajanan para pedagang kaki lima daripada membeli makanan di kantin maupun membawa bekal dari rumah. Hal ini sesuai dengan teori bahwa jajanan banyak dijumpai di lingkungan sekitar sekolah dan rutin dikonsumsi sebagian besar anak sekolah. Bahkan berapapun uang jajan dihabiskan untuk *membeli makanan yang kurang memenuhi standar gizi anak*⁽⁴⁹⁾.

*Makanan jajanan merupakan makanan dan minuman yang dijual oleh pedagang kaki lima di jalanan dan di tempat-tempat keramaian umum dimana biasanya langsung dikonsumsi atau dikonsumsi tanpa pengolahan atau persiapan lebih lanjut. Mengonsumsi makanan jajanan yang tidak aman dapat menimbulkan penyakit yang disebut *foodborne disease* atau penyakit bawaan makanan yang dapat menimbulkan masalah gangguan pencernaan. Saat ini jajanan sekolah semakin beraneka ragam dari mulai jajanan tradisional sampai jajanan modern sehingga mampu menarik para siswa untuk mengonsumsi jajanan sekolah. Ketersediaan jajanan sehat dan tidak sehat di sekolah berpengaruh terhadap pemilihan makanan jajanan pada anak-anak. Anak-anak lebih cenderung untuk membeli makanan jajanan yang tersedia paling dekat dengan keberadaannya⁽⁵⁰⁾. Sesuai dengan penelitian berikut dimana anak-anak lebih menyukai jajan karena makanan jajan lebih murah, menarik dan bervariasi sesuai dengan hasil yang didapat.⁽⁵¹⁾ Sejalan dengan penelitian dibawah yang mendapatkan hubungan kebiasaan jajan sehat dan tidak sehat dengan diare pada anak sekolah dasar negeri 07.⁽⁵²⁾ Penelitian berikut menyatakan ada hubungan perilaku konsumsi jajanan pada pedagang kaki lima dengan kejadian diare di SD Negeri 141 Pekanbaru. Hasil penelitian ini dipengaruhi oleh masih tingginya responden yang memiliki perilaku jajan makanan terbuka yang berjumlah 53 responden (74,6%).⁽⁵³⁾ Hasil ini sejalan yaitu ada hubungan antara konsumsi makanan jajanan dengan diare pada anak di SDN 3 Gogagoman.⁽³⁵⁾ Namun hal ini berbeda dengan hasil yang didapatkan oleh peneliti berikut yaitu kebiasaan jajan tidak mempunyai hubungan signifikan dengan*

kejadian diare ($p = 0,065 > 0,05$) atau tidak ada hubungan dengan kejadian diare.⁽³⁸⁾

Hubungan Perilaku Menggigit Kuku dengan Diare

Menggigit kuku tidak baik dilakukan karena membuat kuku menjadi rusak. Kuku merupakan tempat bersarangnya kuman dan tempat kuman berkembang biak. Menggigit kuku dapat menyebabkan kuman tersebut berpindah ke dalam mulut dan masuk ke dalam saluran pencernaan yang akan menyebabkan berbagai masalah pencernaan salah satunya diare. Salah satu cara untuk mencegahnya yaitu dengan menjaga kuku tetap pendek agar dapat membantu mengurangi kuman yang terdapat pada bagian bawah kuku. Selain itu, anak-anak juga perlu diajarkan cara mencuci tangan yang baik dan benar agar tidak ada kotoran kuku yang masih menempel pada bagian kuku sehingga diharapkan akan meminimalisir perpindahan kuman dari kuku ke dalam tubuh⁽⁵⁴⁾. Penelitian berikut mendapatkan hasil terdapat 36,08% atau 35 anak mempunyai kebiasaan potong kuku yang kurang baik karena dalam menjaga kebersihan kuku atau memotong kuku kurang teratur. Sedangkan 63,92% atau 62 anak memiliki kebiasaan potong kuku yang baik berarti siswa SDN Trangsang 01 sudah menjaga dan merawat kebersihan kukunya dengan baik. Berdasarkan hasil analisis statistik chi square ($p = 0,004 < 0,05$) sehingga pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kebiasaan potong kuku dengan kejadian diare.⁽³⁸⁾ Hasil ini sejalan dengan penelitian dibawah tentang analisis hubungan personal hygiene dengan kejadian diare pada anak usia 4-5 tahun di Desa Muntoi Timur

Kabupaten Bolaang Mongondow menyimpulkan ada hubungan antara kebersihan kuku dengan kejadian diare pada anak usia 4-5 tahun di Desa Muntoi Timur di Kecamatan Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongondow.⁽⁵⁵⁾

Penelitian yang berjudul tentang hubungan personal hygiene dengan riwayat menderita diare pada anak. Penelitian ini dilakukan di sekolah dasar anak indonesia BAZNAS Sulawesi Selatan, didapatkan siswa lebih banyak memiliki personal hygiene yang kurang yaitu 29 (56,9%) siswa dibandingkan dengan yang memiliki personal hygiene yang baik berjumlah 22 (43,1%). Data penelitian membuktikan bahwa ada hubungan yang bermakna antara hubungan personal hygiene dengan riwayat menderita diare pada siswa Sekolah Dasar Anak Indonesia (SDAI) BAZNAS Sul-Sel Kota Makassar.⁽⁵⁶⁾ Data penelitian diatas sejalan dengan hasil penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku tentang higiene dengan kejadian diare akut pada siswa/i SDN 066650 Medan, bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku tentang higiene dengan kejadian diare. Namun terdapat perbedaan dimana rata-rata responden dalam penelitian ini memiliki personal higiene yang sudah baik.⁽⁵⁷⁾

KESIMPULAN

Dari beberapa jurnal yang sudah di *review* didapatkan hasil bahwa :

1. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang higiene dengan kejadian diare.

2. Ada hubungan antara perilaku tentang higiene dengan kejadian diare.
3. Pengetahuan higiene berpengaruh dalam pencegahan terjadinya diare.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. 2018. Pneumonia & Diarrhea Progress Report 2018.
2. Kemenkes. 2018. Profil Kesehatan Indonesia 2018 [Internet]. Vol. 1063. 2018. 496 p. Available from: website: <http://www.kemkes.go.id>
3. Riskesdas. 2018. Hasil Utama Riskesdas 2018 Kesehatan.
4. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. 2016. Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2016.
5. Dinas Kesehatan Kota Binjai. 2017. Profil Kesehatan Kota Binjai Tahun 2017.
6. Centre for Disease Control and Prevention. 2012. Diarrhea: Common Illness, Global Killer.
7. Farthing M, Salam MA, Lindberg G, Dite P, Khalif I, Salazar-Lindo E, et al. 2013. Acute Diarrhea in Adults and Children. *J Clin Gastroenterology*;47(1):12–20.
8. Faruque A, Das S, Chisti M, Afroze M. 2014. Childhood Diarrhea and Severe Malnutrition.
9. Isda M, Rinanda T, Suhanda R. 2016. Pengaruh Diare Terhadap Malnutrisi Pada Balita di Puskesmas Batoh Banda Aceh Tahun 2015. *Sari Pediatri*;18(1):50.
10. Ilma NN, Salimo H, Pamungkasari EP. 2019. Prevalence and Path Analysis on the Effects of Diarrhea and Life Course Determinants on Stunting in Children Under Two Years of Age in Kupang, East Nusa Tenggara. *J Matern Child Heal*; 4(4):230–41.
11. Afany N, Rasyid R, Yulistini Y. 2017. Hubungan Pengetahuan Mencuci Tangan dengan Kejadian Diare pada Siswa Kelas IV-VI SDN 11 Lubuk Buaya Padang. *J Kesehatan Andalas*. 6(2):364.
12. WHO. 2017. Diarrhoeal disease [Internet]. Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease>
13. WHO. 2019. Water, Sanitation, Hygiene And Health A Primer For Health Professionals.
14. Joni RP. 2012. Hubungan Tingkat Pengetahuan Sikap dan Perilaku Siswa SD tentang Kebersihan Diri dengan Kejadian Diare Siswa SD. *Digit Times*.
15. Almanfaluthi M, Budi M. 2015. Hubungan Antara Konsumsi Jajanan Kaki Lima Terhadap Penyakit Diare Pada Anak Sekolah Dasar. *Medisains*. XIII(3):58–65.
16. Amelia R. 2018. The Relationship Between Basic Sanitation and Personal Hygiene with The Incidence of Diarrhea In Medan City.
17. Setiati S, Alwi I, Sudoyo AW, Stiyohadi B SA. 2014. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Jilid I Edisi VI. Interna Publishing.
18. IDAI. 2015. Buku Ajar Gastroenterologi-Hepatologi Jilid 1. IDAI. 90–91 p.
19. Longo DL, Fauci, Anthony S, A. Kasper, L, Dennis, Braunwald E. Harrison's. 2010. *Gastroenterology & Hepatology*. 17th ed. McGraw-Hill. 125 p.
20. Debby Daviani Prawati. 2019. Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Diare Di Tambak Sari, Kota Surabaya Influencing Factors Toward Diarrhea Cases In Tambaksari, Surabaya City. *J Promkes*. 7(1):35–46.
21. S MM, Dharma S, Naria E. 2014. Hubungan Sanitasi Jamban Dan Air Bersih Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Kota Medan Tahun 2014. 33(6):621–37.

22. Utami N, Luthfiana N. 2016. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kejadian Diare pada Anak. *Majority*. 5(4):101–6.
23. Rofiana L. 2017. Hubungan Sanitasi Dasar Dengan Keluhan Diare Pada Balita Di Permukiman Pesisir Kampung Blok Empang Muara Angke Tahun 2017. Vol. 1. 2017. 1–10 p.
24. Notoatmodjo S. 2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT. Rineka Cipta.
25. Suyono. 2010. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC.
26. WHO/UNICEF. 2019. *Progress on Drinking Water , Sanitation and Hygiene [Internet]. Launch version July 12 Main report Progress on Drinking Water , Sanitation and Hygiene*. 2019. p. 1–140.
27. Arikunto S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek Cet II*, Jakarta. Rineka Cipta.
28. Fitriani NL, Andriyani S. 2015. Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Anak Usia Sekolah Akhir (10-12 Tahun) Tentang Makanan Jajanan Di Sd Negeri II Tagog Apu Padalarang Kabupaten Bandung Barat Tahun 2015. *J Pendidik Keperawatan Indonesia*. 1(1):7.
29. Hidayati EY. 2014. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Tentang Higiene dan Sanitasi Makanan di Sekolah Dengan Kejadian Diare Siswa SD Negeri Bonagung I Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen. (c):1–43.
30. Mandriany L. 2017. Hubungan Pengetahuan Cuci Tangan Dengan Kejadian Diare Pada Siswa Sdn Citepus Di Wilayah Kerja Puskesmas Pasirkaliki Kota Bandung. 1–13.
31. W T. 2010. *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
32. Notoatmodjo S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
33. Sunardi, Ruhyanuddin F. 2017. The Impact of Hand Washing on the Incident of Diarrhea among School-Aged Children at the District of Malang. *Jurnal [Internet]*. 8(1):85–95.
34. Maryunani. 2016. Konsep Dasar Diare. 3(1):8–31.
35. Gultom MMK. 2018. Hubungan Konsumsi Makanan Jajanan Dengan Diare Pada Anak Di Sdn 3 Gogagoman Kecamatan Kotamobagu Barat Kota Kotamobagu. *Jurnal Keperawatan*. 6(1).
36. Purwandari R, Ardiana A, Wantiyah. 2013. Hubungan antara Perilaku Mencuci Tangan dengan Insiden Diare pada Anak Usia Sekolah di Kabupaten Jember. *Jurnal Keperawatan*. 4(2):122–30.
37. Kody MM, Landi M. 2016. Kebiasaan Mencuci Tangan dengan Kejadian Diare pada Anak Sekolah Dasar Negeri Kota Waingapu Kabupaten Sumba Timur. *Jurnal Kesehatan*. 1(1):47–55.
38. Sutanto. 2017. Hubungan Perilaku Higiene dengan Kejadian Diare pada Siswa SD Negeri 01 Trangsang Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo.
39. Liengme B V., Stolojan V, Banks M, Mierke CT, Başkal S, Kim YS, et al. 2015. Teknik Menulis Review Literatur Dalam Sebuah Artikel Ilmiah Titik. *Metrologia [Internet]*. 53(5):1–116.
40. Page LR. 2010. *Write a Literature Review [Internet]. Review Literature And Arts Of The Americas*. p. 1–3. Available from: <https://guides.library.ucsc.edu/write-a-literature-review>
41. Tampara B, Harvani JMK. 2017. Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Mencuci Tangan Dengan Kejadian Diare Pada Siswa SDN Peta Kabupaten Kepulauan Sangehe. *Kesmas*.
42. Erawanti S, Laila S. 2020. Hubungan Pengetahuan Cuci Tangan Bersih secara 6 Langkah dengan Kejadian Diare pada Anak Kelas V MIN 5 Ulee Kareng Banda Aceh Tahun 2018 *Selvia*. 2(1):178–85.

43. Asa AO, Prastiwi S, Sutriningsih A. 2018. Hubungan Pengetahuan Anak Tentang Pola Hidup Sehat Dengan Kejadian Diare Pada Anak Sekolah Dasar Di SDN Merjosari 2 Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *J Nurs News*. 3(1):358–68.
44. RI D. 2016. Pedoman Pemberantasan Penyakit Diare.
45. Atikah Proverawati. 2016. Penatalaksanaan dan Pencegahan Diare.
46. Anik Enikmawati FHA. 2017. Hubungan Antara Perilaku Cuci Tangan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Sd. *J Keperawatan*. 1–6.
47. Lariwu C, Timah S, Wijayani SE. 2018. Hubungan Perilaku Cuci Tangan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Di Sd 245 Halmahera Selatan Kabupaten Halmahera Selatan.
48. Windyastuti, N. Rohana RAS. 2017. Diare Pada Anak Usia Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri. 484–91.
49. Adriani M, Wiratmadji B. 2012. Pengantar Gizi Masyarakat. Jakarta:Kencana Predana Media Group. 118–122 p.
50. Iklima N. 2017. Gambaran Pemilihan Makanan Jajanan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Keperawatan BSI [Internet]*. 5(1):8–17.
51. Almanfaluthi M, Budi M. 2015. Hubungan Antara Konsumsi Jajanan Kaki Lima Terhadap Penyakit Diare Pada Anak Sekolah Dasar. *Medisains [Internet]*. 13(3):58–65.
52. Triatmojo B, Loho R. 2018. Hubungan Kebiasaan Jajan Sehat dan Tidak Sehat Dengan Diare Pada Anak Sekolah Dasar.
53. Dyna F, Putri VD, Indrawati D. 2018. Hubungan Perilaku Komsumsi Jajanan Pada Pedagang Kaki Lima Dengan Kejadian Diare. *J Endurance*. 3(3):524.
54. Nurjannah A. 2012. Personal Hygiene Siswa Sekolah Dasar Negeri Jatinangor. *Students e-Journal [Internet]*. 1(1):31.
55. B Hamzah. 2020. Analisis Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Muntoi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow.
56. Asfar A, Sudarman. 2019. Hubungan Personal Hygiene dengan Riwayat Menderita Diare Pada Anak. *Celeb Heal Journal*. 1(1):24–30.
57. Khoirunnisa H. 2018. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Tentang Higiene Dengan Kejadian Diare Akut Pada Siswa / I SDN 066650 Medan–5.